

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI  
MA AL-MA'RUF MARGODADI KABUPATEN  
TANGGAMUS**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ALFIYUNIS NILLA RIDHA**

**NPM 1511080008**

**Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI  
MA AL-MA'RUF MARGODADI KABUPATEN  
TANGGAMUS**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ALFIYUNIS NILLA RIDHA**

**NPM 1511080008**

**Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi., M.A.,Ed.D**

**Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag.,M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI MA AL-MA'RUF MARGODADI KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh: Alfiyunis Nilla Ridha**

Bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, atau memahami apa yang ada di dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan itu, sedangkan perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktifitas-aktifitas pengembangan praktis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *"Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus?"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan induktif. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan karier kepada peserta didik untuk meningkatkan perencanaan karier sudah sesuai dengan aspek-aspek perencanaan karier, dan sudah membuahkan hasil yang positif, dimana peserta didik menjadi mengetahui tentang pemahaman karier dan pemahaman diri mereka, sehingga mereka mampu merencanakan karier mereka dimasa yang akan datang.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Sripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN  
KARIER PESERTA DIDIK DI MA AL-MA'RUF  
MARGODADI KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nama : ALFIYUNIS NILLA RIDHA**

**NPM : 1511080008**

**Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI:**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, S.Psi, M.A., Ed.D**

**Busmayaril, S.Ag, M.Ed**

**NIP. 197604272007011015**

**NIP. 197504102009011013**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan BKPI**

**Drs. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK DI MA AL-MA'RUF MARGODADI KABUPATEN TANGGAMUS”**  
Disusun oleh **ALFIYUNIS NILLA RIDHA, NPM: 1511080008**, Jurusan **BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: **14 November 2019, Pukul 13.00 wib** di ruang sidang jurusan BKPI.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Sekretaris

**Mega Aria Monica, M.Pd**

Penguji Utama

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**

Penguji Pendamping II

**Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Pd. Dr. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2002**

## MOTTO

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

*“Katakanlah hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.” ( Q.S Az-Zumar:39)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al Hikmah Al Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung : Diponegoro, 2008), h.462

## PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kesayanganku, Bapak Yuswanto S.Pd dan Ibu Winarni (almh). Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan yang begitu tulus dan penuh kasih sayang. Apa yang aku persembahkan takkan mampu menggantikan apa yang telah kalian lakukan dan perjuangkan demi anakmu ini Bapak dan Ibuk sayang.
2. Teruntuk pakwek Sukardi dan makwek Situm, terimakasih sudah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, waktu dan pengorbanan yang pakwek dan makwek berikan untuk Alfi. Selama pakwek dan makwek banyak memberikan dukungan, motivasi, materi serta contoh yang baik sehingga Alfi bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung ini.
3. Untuk Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

**ALFIYUNIS NILLA RIDHA**, lahir di Rumbia 02 April 1997, yang merupakan anak satu-satunya dari Ayahanda Yuswanto, S.Pd dan Ibunda Winarni (almh). Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SD Negeri Argopeni Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, lulus tahun 2009, SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus, lulus tahun 2012, MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus, lulus tahun 2015, UIN Raden Intan Lampung, sejak tahun 2015 hingga sekarang.

Penulis mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Semasa SD penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, SMP penulis pernah bergabung dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakuriler pramuka. Kemudian saat MA penulis melanjutkan perjalanan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan bergabung di ekstrakurikuler pramuka dan sanggar saktah.

Penulis mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di kabupaten lampung selatan kecamatan merbau mataram desa pujirahayu selama kurang lebih 40 hari, setelah itu penulis melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah SMA N 3 Bandar Lampung kurang lebih 30 hari.



## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr.Wb*

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselsaikannya skripsi ini.

6. Bapak Busmayaril, S.Ag.,M.Ed selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
8. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
9. Bapak Muhammad Ghufron S.Pd selaku Kepala MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Seluruh guru yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas kerjasama dan kesediaannya dalam wawancara yang peneliti ajukan.
11. Untuk kedua Oomku Muhammad Aziz Mahlufi dan Tri Sutarno serta istri Umi Azizah dan Imas Noviana terimakasih atas kasih sayang dan dukungan yang sudah seperti ibuku sendiri mereka banyak mengajarkan aku banyak hal termasuk soal masak.
11. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkann satu persatu, yang telah turut membantu dalam menyusun skripsi.

12. Lisma Wardhani, Farisa Andanan, Estu Mahanani, Wanseha Fitri, terima kasih telah menemani dan membantu disaat tersulit menyelesaikan skripsi ini.
13. Revi Silviana, Meisari, Desi Purwasih, Lili Apriyani Sari, Melda Ratna Sari, Liani Sari, Ayu Widya Citra terimakasih telah menjadi teman skripsiku yang sudah memberikan dukungan yang tiada henti.
14. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan yang terbatas. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran serta kritikan, sehingga karya tulis ini akan lebih baik dan lebih sempurna untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalammu'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 18 September 2019

Penulis,

**Alfiyunis Nilla Ridha**

**NPM. 1511080008**

## SDAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis .....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	12
2. Tempat Penelitian.....	13
3. Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14

a. Interview (wawancara).....	14
b. Observasi.....	15
c. Dokumentasi .....	15
5. Metode Analisis Data.....	16
a. Data Reduction(Reduksi Data) .....	16
b. Display Data ( Penyajian Data).....	16
c. Conclusion Drawing ( <i>Verification</i> ).....	17
d. Uji Keabsahan Data ( Triangulasi).....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Bimbingan Karier .....	19
1. Pengertian Bimbingan Karier.....	19
2. Teori-teori Bimbingan Karier.....	20
3. Tujuan Bimbingan Karier Di Sekolah.....	25
4. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier .....	28
B. Perencanaan Karier.....	31
1. Pengertian Perencanaan Karier .....	32
2. Ciri- ciri Perencanaan Karier.....	36
3. Langkah – langkah Perencanaan Karier.....	37
4. Siklus Karier.....	38
5. Pengembangan Pola Pemilihan Karier .....	39
6. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemilihan Karier .....	41
C. Penelitian yang Relevan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	44
B. Deskripsi Penelitian.....	56
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Penyajiandan Analisis Data. ....	59
C. Pembahasan .....	73

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data (Informasi)

Tabel 2. Tugas Perkembangan Karier Menurut Ginzberg, dkk

Tabel 3. Data Kepala Sekolah

Tabel 4. Data Siswa

Tabel 5. Data Perolehan Nilai UN dan UM

Tabel 6. Data Siswa Yang Lanjut Ke Perguruan Tinggi

Tabel 7. Data Prestasi Akademik

Tabel 8. Data Prestasi Non Akademik

Tabel 9. Data Sarana Belajar

Tabel 10. Data Sumber Belajar

Tabel 11. Ruang Penunjang Sarana

Tabel 12. Data Prasarana

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi- kisi Wawancara
- Lampiran 2 Kisi – kisi Observasi
- Lampiran 3 Kisi – kisi Dokumentasi
- Lampiran 4 Lembar Keterangan Validasi
- Lampiran 5 RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)
- Lampiran 6 Rekapitulasi Absen Peserta Didik
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian (Foto)
- Lampiran 8 Surat Mengadakan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan *Similarity* Turnitin
- Lampiran 11 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di Ma Al-Ma’ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus. Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dan pembaca, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul.

#### **1. Bimbingan**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

#### **2. Bimbingan karier**

Bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh ahli atau konselor kepada siswa atau konseli dalam bentuk kelompok atau individu agar

---

<sup>1</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h.99.

siswa atau konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman tentang karier, dan mampu memperoleh kemandirian dan pengambilan keputusan karier, serta dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

### 3. Perencanaan karier

Perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu dapat mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.<sup>3</sup>

### 4. Peserta didik

Dalam prespektif undang-undang di sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, bahwa peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dengan jalur di jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik diantaranya :

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Potensi khas yang

---

<sup>2</sup>Hartono, *Bimbingan Karier* ( Jakarta:Prenada Media Group, 2018), h.29.

<sup>3</sup>Richma Hidayati, “ Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir”. *Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 2460-1187.

dimiliki perlu dikembangkan dan di aktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan secara optimal.

- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.<sup>4</sup>

## 5. Madrasah

Berdasarkan peraturan pemerintah N0. 28 dan 29 serta diikuti oleh surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri agama, dapat diketahui bahwa madrasah adalah sekolah yang berciri khas agama Islam. Berkenaan dengan hal ini, maka madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah, ditambah dengan ciri keislamannya yang tertuang dalam kurikulum, yaitu memiliki mata pelajaran agama yang lebih dari sekolah umum.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 39

<sup>5</sup> Putra Daulay, haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: penada Media, 2009), h. 111

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tersebut karena penulis ingin mengetahui pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus.

## C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi di luar kelas.<sup>6</sup> Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>7</sup> Jadi pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>8</sup>

Sebagaimana menurut Sudirman yang dikutip dalam buku Ramayulis, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara

---

<sup>6</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2009, h. 149

<sup>7</sup>Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet. 2, 2002, h. 11.

<sup>8</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014, h.73.

sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>9</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78).<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat diatas tersebut dapat dipahami bahwa manusia membutuhkan pendidikan, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Maka dari itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun generasi muda yang bermutu.

Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan disekolah. Berdasarkan pernyataan dapat dipahami bahwa proses pendidikan disekolah termasuk Madrasah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula.

<sup>9</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet.10, 2013, h. 29-30.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lembaga Pentasbih dan Penerjemah

Bimbingan di sekolah merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan kurikulum. Kedudukan bimbingan di sekolah ditegaskan dalam PP Nomor. 28 BAB X Pasal 25 tahun 1990 tentang pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa “ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan PP tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik perlu mendapatkan bimbingan oleh guru pembimbing guna untuk membantu peserta didik memahami dirinya sendiri, terlebih dalam hal merencanakan masa depan. Disekolah guru pembimbing berperan penting dalam membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran dan menentukan karir peserta didik untuk kedepannya.

Secara umum masalah- masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa disekolah dan madrasah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan adalah : 1) masalah pribadi, 2) masalah pendidikan, 3) masalah karir atau pekerjaan, 5) penggunaan waktu senggang, 6) masalah sosial dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Dan salah satu permasalahan yang menarik penulis teliti adalah masalah karir, karena karir sangat berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu bimbingan karir di sekolah atau madrasah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karir di sekolah atau madrasah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan bimbingan karir di SD/MI

---

<sup>11</sup>Depdikbud, “*Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*” (Dokumen keluaran sekretariat jendral, Depdikbud : 1992) h.8

<sup>12</sup>Tohirin, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah(Berbasis Integrasi)*” (jakarta: Raja Grafindo Persada,2011) h.13

tentu tidak sama dengan di SMP/MTs begitu juga SMA/MA. Misalnya layanan bimbingan karir di sekolah dasar (SD/MI) diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik akan ragam kegiatan dan pekerjaan didunia sekitarnya, pengembangan sifat positif pada semua jenis pekerjaan orang lain, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang positif.<sup>13</sup> Sedangkan dalam layanan bimbingan karir di SMP/MTs adalah memahami lebih tepat tentang keadaan dan kemampuan diri para siswa, membina kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada pada diri pribadi siswa, mengenal berbagai jenis sekolah lanjutan tingkat menengah atas (SMA/MA), mengenal berbagai jenis pekerjaan, memberi penghargaan yang obyektif dan sehat terhadap dunia kerja.<sup>14</sup>

Pada tingkat MA ( sederajat) pemilihan karir sudah seharusnya ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan. Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah perencanaan yang matang. Layanan bimbingan karir sendiri adalah suatu kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan kinseling di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja.

Sedangkan Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Pembuatan keputusan (*decision making*)

---

<sup>13</sup> <http://ririnpuspa05.blogspot.com/2016/04/pentingnya-bimbingan-karier-untuk-anak.html>

<sup>14</sup> <http://BKKarir.blogspot.co.id/2013/05/BimbingandanKonseling>

menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu.<sup>15</sup>

Peranan bimbingan karir disekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.<sup>16</sup>

Perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.<sup>17</sup>

Menurut pra penelitian yang penulis lakukan pada hari kamis 14 Februari 2019 di MA Al-MA'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini kenyataan dilapangan masalah karir merupakan salah satu permasalahan yang dijumpai pada peserta didik. Sebagai mana hasil observasi yang ditemukan penulis di sekolah MA Al Ma'ruf Margodadi Kabupaten

---

<sup>15</sup> Priska Rieftina Rizki, *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang,2014), h. 13

<sup>16</sup>Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang:UIN –MALIKI PRESS, 2010) h.32

<sup>17</sup>Perencanaan dan Pengembangan Karier” (Online), tersedia di: <http://anapriyanga.blogspot.com/2010/09/> di akses pada tanggal 18 februari 2019, jam 10.44 wib



Tanggamus ada tiga pokok permasalahan yang belum dapat teratasi yaitu seperti minimnya pengetahuan peserta didik tentang pemahaman karier, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai karir yang diinginkan, serta bagaimana cara untuk mencapai karir setelah lulus dari sekolah Madrasah Aliyah. Sejumlah pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membuat perencanaan karirnya sehingga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karir peserta didik. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru Bk di Ma Al-Ma'ruf beliau menyatakan beberapa peserta didik yang belum memahami tentang pemahaman dirinya akan potensi yang dimiliki serta keraguan peserta didik untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan yang sifatnya positif. Contohnya dalam memilih karir, seperti bimbang memilih perguruan tinggi yang diinginkannya.<sup>18</sup> Untuk itulah mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Peserta didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus sangat minimnya pengetahuan tentang pemahaman karier dalam pengetahuan tentang karier dan perencanaan karier, peserta didik hanya memahami bahwa karir itu suatu pekerjaan akan tetapi karier bukan hanya tentang pekerjaan melainkan karier adalah tingkatan mutu seseorang yang diperoleh dalam dunia kerja maupun di perguruan tinggi. Untuk itu perlunya bimbingan karier bagi peserta didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi yang tentu akan membantu peserta

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan guru BK, pada tanggal 14 bulan februari 2019, di Ma Al-Ma'ruf Margodadi kab. Tanggamus.

didik untuk memahami tentang perencanaan karier dan memutuskan karier setelah lulus dari madrasah. Dengan adanya layanan bimbingan karier disekolah tentu akan membantu peserta didik untuk persiapan karier peserta didik dan peserta didik agar bisa mencapai tujuan kemandirian mereka dalam mengambil keputusan, meraih dan mempertahankan kariernya di masa depan.

Melalui program bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir dimasa mendatang. Melalui bimbingan karir diharapkan karir yang dipilih peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat maka hidup akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu bimbingan karir sangat dibutuhkan diranah pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang ada di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimana layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di Ma Al-Ma'ruf Margodadi".

#### **D. Fokus Masalah**

Penulis menetapkan fokus masalah yakni mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari fokus masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana pelaksanaan bimbingan karier dalam

meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di Ma Al-MA'rif Margodadi Kabupaten Tanggamus”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penulis skripsi ini di harapkan dapat bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik `di Ma Al-Ma'rif Margodadi Kabupaten Tanggamus.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat yang diharapkan dari penulis adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Sebagai salah satu wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.

###### **b. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan perencanaan kariernya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Bagi sekolah

Penulis skripsi ini setidaknya dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik supaya masyarakat Indonesia dapat mengetahui betapa pentingnya perencanaan karier yang didalamnya ada bimbingan karier agar peserta didik lebih maju dan dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi dengan bangsa-bangsa yang lebih maju.

d. Bagi perkembangan Pendidikan

Untuk penulis skripsi ini diharapkan mampu memberi masukan dan pengetahuan baru bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang berlokasi di Ma Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus. Sementara sifat penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menguraikan, memaparkan dan menjelaskan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau hubungan tertentu antar suatu gejala dengan gejala lain di suatu tempat.<sup>19</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif

---

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985, h.29

yaitu penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>20</sup>

Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi *riil* atau nyata kerja dimasyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi (*hidden values*) dari seluruh dinamika masyarakat. Dalam metode kualitatif pendekatannya bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasi dari hasil penelitian dalam bentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta menyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka. Dengan dipilihnya penelitian kualitatif ini dikarenakan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, adapun obyek penelitian ini tidak diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi yang alami.

## **2. Tempat Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian ini penulis melakukan observasi terlebih dahulu dalam tindakan pra penelitian untuk menjadikan tempat penelitian berupa yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus. Subyek penelitiannya Guru BK, dan

---

<sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, Jilid 2, 1999, h. 204

peserta didik di Madrasah aliyah Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus.

### 3. Sumber Data

Sumber data (Sampel) yang dimaksud disini yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini diperoleh dari manusia maupun non manusia. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>21</sup> Sumber data penelitian ini yaitu dari Guru BK, Peserta didik dan guru” yang terkait.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada inatural setting (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.

#### a. Interview

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiono metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d mengemukakan beberapa macam interview yaitu interview terstruktur, semi terstruktur dan interview tidak

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, cv, Cet ke-13, 2011, h. 81.

tersektuktur.<sup>22</sup> Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan interview tersektuktur dimana penulis menyiapkan kisi-kisi wawancara untuk mendapatkan datanya. Interview sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara interviewer dan interview sesuai dengan pokok-pokok persoalan yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek wawancara yaitu guru BK, dan peserta didik. Alat pengumpul data berupa interview ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran atau proses pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi seperti dikutip oleh Sugiono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Seperti halnya penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku responden yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seputar pelaksanaan dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h.233

<sup>23</sup>*Ibid*, h, 145

Dokumentasi adalah sebuah tindakan memperoleh informasi tertentu melalui pengumpulan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Dalam pengelolaan data yang akan diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara/pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar/ simbol, dalam mengolah data melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengkatagorian data. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep, dan berbagai hal mengenai hal-hal yang serupa maupun bertentangan.

### b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data. Proses ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengkonstruksikan data dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dalam

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h, 240



menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas data yang diperoleh di lapangan.

**c. Conclusion Drawing (*Verification*)**

Setelah data diolah langkah selanjutnya dalam menarik kesimpulan digunakan analisis induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

**d. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)**

Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>25</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 330

<sup>26</sup> *Ibid*, h.330-331



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Karier

##### 1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ يَفْقَهُمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن  
تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h.99.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lembaga Pentasbih dan Penerjemah

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa setiap kaum muslim dituntut untuk bekerja, dan memilih pekerjaan sesuai situasi dan kondisi yang ada dalam dirinya. Dengan bekerja maka ia akan memperoleh hasil dari apa yang dia raih di dunia .

Bimbingan karier (*career guidance*) merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula lazim disebut bimbingan jabatan (*vocational guidance*). Di samping bimbingan karier, pada *setting* pendidikan di sekolah terdapat bentuk bimbingan yang lain, yaitu bimbingan pribadi (*personal guidance*), bimbingan belajar ( *learning guidance*), dan bimbingan soisial ( *social guidance*).<sup>3</sup>

Menurut Munandir bimbingan karier adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya. Definisi ini menekankan bahwa bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor (guru pembimbing) kepada siswa/konseli atau sekelompok siswa/konseli, agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karier.<sup>4</sup>

Bimbingan karier adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima suatu gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan diri

---

Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2001, h. 210

<sup>3</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* ( Jakarta:Prenada Media Group, 2018), h.27.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

untuk memasuki bidang pekerjaan, memasuki dan menerima karier dalam bidang tersebut.<sup>5</sup>

Bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, atau memahami apa yang ada di dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan itu.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan oleh ahli atau konselor kepada siswa atau konseli dalam bentuk kelompok atau individu agar siswa atau konseli mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman tentang karier, dan mampu memperoleh kemandirian dan pengambilan keputusan karier, serta dapat meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Teori-teori Bimbingan Karier**

Bimbingan karier sebagai perwujudan dari perkembangan individu menuju aktualisasi diri. Dalam hal ini berarti bimbingan karier yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis pemilihan dan perkembangan karier. Untuk itu, bimbingan karier bertitik-tolak dari teori-teori pemilihan karier yang telah dikemukakan para ahli. Berikut ini akan dikemukakan secara ringkas mengenai teori-teori pemilihan karier secara umum.

---

<sup>5</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier* (Bandung: Angkasa, cet. 2, 1987), h.10.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2010), h.202.

a. Teori Holland

Menurut Holland (Zunker&Osborn) dikutip dari Hartono dalam bukunya Bimbingan Karir minat karir seseorang terdiri dari enam bidang yaitu sebagai berikut:

- a) Realistik, bidang ini mencakup beberapa aktivitas kerja yaitu: bangunan, mekanik, operator mesin, dan reperasi. Dan beberapa pekerjaan dalam bidang ini meliputi tukang kayu, pengusaha peternakan, pertanian, pinsinyur, rimbawan, peternakan, dan tukang las.
- b) Investigatif, seseorang yang memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan penelitian. Beberapa pekerjaan ini mencakup ahli biologis, ahli matematika, psikolog, apoteker, dan ahli kesehatan gigi.
- c) Artistik, orang- orang artistik menyukai nilai- nilai keindahan di dalam kehidupan dan cenderung melakukan melakukan ekspresi diri. Aktivitas kerja ini mencakup penulis atau pengarang, dan perancang yang menyukai kebebasan. Lingkungan kerja ini meliputi: museum, teater, galeri, dan konser. Contoh: pekerjaan ini yaitu artis, guru musik fotografer, dan perancang interior.
- d) Sosial, bentuk aktivitas ini mencakup: memberi informasi, mengajar, melatih, dan memimpin diskusi. Lingkungan kerja ini mencakup agen pelayanan, pembimbing agama, klnik kesehatan, perkantoran, dan fasilitas medis. Contoh: kerja sosial yaitu guru, konselor, direktur tempat bermain, pekerja sosial, dan pembina kenakalan remaja.

- e) Enterprising, orang-orang enterprising memiliki ambisi dan daya saing yang kuat dalam melihat peluang. Bentuk aktivitas ini mencakup penjualan, mengelola, pidato, dan memimpin kelompok orang. Lingkungan kerja ini meliputi; agen penjualan, investasi pada perusahaan perbankan, pedagang eceran, pedagang grosir, dan bisnis secara otonomi, contoh pekerjaan pemimpin perusahaan, manajer perusahaan, manajer penjualan, pejabat publik yang dipilih, sales komputer, dan makelar saham.
- f) Conventional, aktivitas konvensional ini mencakup pembukaan, penjadwalan, dan perusahaan pemeliharaan dan perawatan. Lingkungan kerja ini meliputi: perusahaan besar, perkantoran bisnis, dan perusahaan akuntansi. Contoh pekerjaan ini seperti pencatat pembukuan, akuntan, sekretaris, perator mesin hitung, dan kasir.<sup>7</sup>

b. Teori Donald E. Super

Teori ini dasarnya adalah bahwa bekerja itu perwujudan dari konsep diri. Artinya orang mempunyai konsep diri dan ia akan berusaha menerapkan konsep diri itu dengan pemilihan pekerjaan. Konsep diri merupakan suatu hasil perpaduan antar kemampuan dasar yang diwariskan hakikat pola pikir seseorang yang sangat ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, dan ciri-ciri kepribadiannya. Semua faktor dalam latar belakang pengalaman seseorang akan mempengaruhi sikap dan prilakunya.

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 88

Setiap orang berusaha untuk memelihara dan dan membina suatu konsep ideal, namun pada kenyataannya individu menghadapi faktor-faktor yang membatasi yang berasal dari kekurangan sendiri, dan lingkungan dimana individu tersebut hidup. Kepuasan kerja atau kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan atau menyalurkan kemampuan, minat, sifat-sifat pribadi dan nilai-nilai pribadi. Individu akan merasa senang jika pekerjaannya sesuai dengan konsep diri yang ada digambarkan. Namun jika sebaliknya maka individu akan mencari situasi pekerjaan lain.

c. Teori Psikoanalisa

Teori psikoanalisa dicetuskan oleh Sigmund Freud yang memandang bahwa asal mula dengan minat seseorang sebagai suatu respon terhadap kebutuhan ego untuk memperoleh kepuasan. Dalam pemilihan karier merupakan kebutuhan bawah sadar. Dalam hal ini, konselor sebaiknya membantu agar mereka merasa puas karena karier berhubungan dengan ego.

d. Teori Roe

Teori Roe maksudnya yaitu nama si penemuannya, Roe berpendapat bahwa karier adalah kebutuhan dasar usia. Teori Roe sering disebut juga dengan juga sebagai pendekatan teori kebutuhan terhadap pemilihan karier. Pemilihan pekerjaan menurut teori ini bermula dari pemilihan pekerjaan yang berorientasi pada usia atau berorientasi pada bukan usia.



e. Teori Carter

Teori Carter berpendapat bahwa pemilihan karier terkait masalah minat seseorang. Minat klien umumnya berkembang dari identifikasi terhadap suatu karier (pendidikan maupun pekerjaan) klien menyatakan tantangan bidang karier yang dipilihnya ke dalam konsep dirinya dan minat pekerjaan sehingga menjadi suatu yang relatif stabil. Minat akan beralih apabila ada perubahan diri terhadap perubahan suatu pekerjaan tertentu dalam minat pekerjaan.

f. Teori Ginzberg

Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad dan Herma, ada tiga tahap perkembangan pemilihan karier menjadi tiga periode umum yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17 sampai 25 tahun<sup>8</sup>. Dan dapat dilihat dari dalam tabel berikut ini:

---

<sup>8</sup><http://Faanuzulhuda.blogspot.com/2013/03/teori-perkembangan-Ginzberg.html> Di akses pada tanggal 20 april 2019 pukul 20.00 wib.

**Tabel 1.**  
**Tugas Perkembangan Karier menurut Ginzberg,dkk**

<b>Periode Perkembangan</b>	<b>Umur</b>	<b>Karakteristik Umum</b>
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dari perpaduan diantara keduanya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa anak mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya.

### **3. Tujuan Bimbingan Karier Di Sekolah**

Menurut depdiknas dalam buku bimbingan karier menyatakan bahwa bimbingan karier sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karier siswa/konseli. Program ini dirancang atau diberikan kepada siswa/konseli untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karier, meraih dan mempertahankan kariernya di masa depan.

Menurut Munandir merumuskan tujuan bimbingan karier di sekolah, agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka , dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta ketrampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Dalam tujuan ini lebih memfokuskan

pada kemampuan siswa/konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja( seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing-masing pekerjaan atau profesi, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersyaratkan oleh masing-masing pekerjaanatau profesi), kemampuan siswa/konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada disekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti; etos kerja, dan kemampuan siswa/konseli dalam membuat rencana karier dan keputusan karier.

Menurut Miguare dan Killeen merumuskan tujuan bimbingan karier dari aspek siswa/konseli, sekolah, ekonomi, dan sosial. Dilihat dari aspek individu, bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa/konseli dalam memperoleh kemampuan dan ketrampilan belajar (*learning outcomes*). Dilihat dari aspek sekolah, bimbingan karier bertujuan membantu siswa/konseli agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas sekolah, dan dilihat dari aspek ekonomi dan sosial, bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa/konseli agar ia yang akan datang dapat mencapai status sosial ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan bebrapa rumusan tujuan bimbingan karier yang teruaikan diatas, penulis dapat menyimpulkan tujuan bimbingan karier di sekolah sebagai berikut: (1) siswa/konseli dapat memahami dirinya dalam hal; minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta

kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya; (2) siswa/konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karier dan peluang untuk mencapainya; (3) siswa/konseli dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternatif pilihan karier yang sesuai dengan potensi dirinya; (4) siswa/konseli dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karier dengan baik; dan (5) siswa/konseli dapat mengembangkan sikap positif terhadap pilihan kariernya, meraih dan mempertahankan kariernya dalam kehidupan di masyarakat mendatang. Dengan demikian, para siswa/konseli setelah mendapatkan bimbingan karier mereka mampu mengaktualisasikan diri nya sesuai dengan potensi diri dan peluang yang tersedia di amsyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Secara umum tujuan bimbingan karier diselenggarakan disekolah yaitu dengan tujuan membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai. Serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khususnya dari diselenggarakannya bimbingan karier adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja
- c. Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha dalam mempersiapkan diri dari suatu jabatan
- d. Meningkatkan kemahiran berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu
- e. Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan termasuk jabatan, menopang kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.<sup>9</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier**

Prinsip merupakan kaidah atau dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karier di sekolah. Prinsip-prinsip bimbingan karier ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian yaitu prinsip-prinsip; (1) yang berkenaan dengan sasaran layanan, (2) permasalahan yang dialami siswa/konseli, (3) program pelayanan, dan (4) tujuan dan pelaksanaan pelayanan. Prinsip-prinsip itu, diuraikan sebagai berikut :

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan.

---

<sup>9</sup>Nrumanti. “ makalah pengertian, tujuan, manfaat, prinsip BK karir dan permasalahan si sd, smp, sma”. (on-line), tersedia di : <https://nrumanti.wordpress.com> ( 23 September 2019)

- a) Bimbingan karier melayani semua siswa/konseli, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
  - b) Bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa/konseli yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karier perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi sosial/konseli.
  - c) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karier sesuai dengan kebutuhan siswa/konseli, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap /konseli dengan berbagi kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya kariernya.
  - d) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseorang siswa/konseli, mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu.
  - e) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan siswa/konseli harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.
2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa/konseli.

- a) Bimbingan karier berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa/konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik siswa/konseli.
  - b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa/konseli yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karier.
3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan.
- a) Bimbingan karier merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu program bimbingan karier harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah.
  - b) Program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat, dan kondisi sekolah
  - c) Program bimbingan karier di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi
  - d) Pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi (*assessment*) secara teratur dan terarah.
4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

- a) Bimbingan karier harus diarahkan untuk membantu siswa/konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (*self-help*) dalam menghadapi permasalahan karier
- b) Dalam proses bimbingan karier, keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa/konseli hendaknya atas keinginan siswa/konseli sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain
- c) Permasalahan karier siswa/konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi
- d) Kerjasama antara konselor, guru-guru lain, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karier, dan
- e) Pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (*assessment*) terhadap siswa/konseli yang mendapatkan bimbingan karier.

## **B. Perencanaan Karier**

### **1. Pengertian Perencanaan Karir**

Perencanaan karir merupakan suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan yaitu menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan , urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini



menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya. Dan apa wujudnya yang akan datang itu bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan kegiatan penyusun rencana perencanaan. Karir merupakan suatu rangkaian kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan posisi atau jabatannya.<sup>10</sup>

Perencanaan Karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realitas terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diamati, dengan memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam prose mengambil keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realitas dalam mencapai cita-cita pekerjaan.<sup>11</sup> Sebagaimana dalam Surah At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَاللَّهِ هَدَاةٌ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

<sup>10</sup>Walgito, "Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier"(Yogyakarta: Bimo, 2010), h.201

<sup>11</sup>Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa", Jurnal Fokus Konseling, Volume No.1, Januari 2015

dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

( Q.S At Taubah:105)

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab Tafsir Al-Misbah, “Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal soleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu dan untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu. Kandungan ayat tentang “melihat” dalam keterangan diatas adalah menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu.<sup>12</sup>

Jadi perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.<sup>13</sup>

Menurut Ginzberg perencanaan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja.<sup>14</sup> Dalam teori Ginzberg perkembangan karier dimulai sejak awal masa anak-anak dan terus berkembang sejalan dengan

---

<sup>12</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008) Voleme 7

<sup>13</sup>Richma Hidayati, “ Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir”. *Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, 2460-1187.

<sup>14</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir di sekolah*, Jakarta, 1996. h. 92

tiga tahap utama perkembangan karier, yang akan mengantarkan individu memilih dan menetapkan pilihan karier pada masa dewasa. Selama proses perkembangan ini, banyak keputusan karier diambil oleh individu yang seiring jalan dengan berbagai tugas perkembangan pada masa remaja awal dan masa remaja.

Sedangkan Menurut *teori trait and factor* mengatakan bahwa pilihan pekerjaan bukan sekedar soal kecocokan sifat diri dengan syarat pekerjaan, melainkan juga soal pertimbangan segi-segi kognitif, nonkognitif, dan berkenaan dengan pandangan tingkah laku itu berorientasi tujuan.<sup>15</sup> Tahapan Perkembangan karir menurut Ginzberg dibagi menjadi tiga tahapan pokok yaitu: Tahap fantasi : 0-11 tahun (masa sekolah dasar), Tahap tentatif : 12-18 tahun (masa sekolah menengah), Tahap realistik : 19-25 tahun (masa perguruan tinggi).

Menurut Donal E, Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Perencanaan karier (*career planning*)

Aspek perencanaan karier menurut Super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi tersebut didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari bahwa wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternative pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.

---

<sup>15</sup> Munandir, *Op. Cit.* h.116

b. Eksplorasi karier (*career exploration*)

Aspek perencanaan karir menurut Super merupakan kemampuan mencari informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti keluarga, saudara, kerabat, guru, dan sebagainya. Indikator dari aspek ini adalah memperoleh informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh.

c. Pengetahuan Tentang Membuat Keputusan Karier (*decision making*)

Aspek perencanaan menurut Super, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier.

d. Pengetahuan Informasi Tentang Dunia Kerja (*word of work information*)

Aspek perencanaan karier menurut Super terdiri dari dua yakni terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat, dan kemampuan diri. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.<sup>16</sup>

Simamora menyatakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir akan melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk:

- a. Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala- kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi.

---

<sup>16</sup> Munandir, *Op. Cit.* h. 155

- b. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.
- c. Penyusunan program kerja, pendidikan dan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.<sup>17</sup>

## 2. Ciri-ciri Perencanaan Karir

Menurut Tohirin menyebutkan ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir yaitu:

- a. Memiliki pemahaman terhadap dunia kerja.
- b. Memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu.
- c. Memiliki kepribadian yang berkenaan dengan karir.
- d. Memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

Menurut Yusuf memaparkan beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir:

- a. Mengetahui cara memilih program studi,
- b. Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir.
- c. Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.
- d. Mampu memilih perguruan tinggi setelah sekolah.

Menurut Winkel dan Hastuti mengungkapkan, ada tiga ciri-ciri dalam perencanaan karir yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.

---

<sup>17</sup>Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta :STIE YKPN, h. 219

- b. Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.<sup>18</sup>

### **3. Langkah- Langkah Perencanaan Karir**

Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas hal-hal berikut ini :

#### **a. Menilai Diri Sendiri**

Hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya atau memahami diri sendiri. Mengenali peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi-konsekuensi, keterampilan, bakat dan nilai berhubungan pada kesempatan karir.

#### **b. Menetapkan Tujuan Karir**

Setelah orang dapat menilai kekuatan, kelemahan, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karir dapat diidentifikasi dan kemudian dibentuk.

---

<sup>18</sup> <https://mia8863.wordpress.com/pedoman-wawancara-karier/>. Di akses pada tanggal 7 maret 2019, jam 21.15 wib

c. Menyiapkan Rencana-Rencana

Rencana tersebut mungkin dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

d. Melaksanakan Rencana- Rencana

Untuk mengimplementasikan satu rencana kebanyakan diperlukan iklim organisasi yang mendukung. Artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahan mereka dalam meningkatkan karir mereka.<sup>19</sup>

#### 4. Siklus Karir

Tahapan-tahapan pengembangan karir seseorang, terdiri dari :

a. Tahap Pertumbuhan

Periode dari lahir sampai usia 14 tahun. Orang mengembangkan konsep diri dengan mengidentifikasi diri dan berinteraksi dengan orang lain (keluarga, teman, guru,dll).

b. Tahap Penjelajahan

Usia 15 sampai dengan 24 tahun. Secara serius menjelajahi berbagai alternative kedudukan, berusaha mencocokkan alternatif tersebut dengan minat dan kemampuan.

c. Tahap Penetapan Tujuan

Usia 24 sampai dengan 44 tahun. Jantung dari kehidupan kerja, terdiri dari :

1) *Sub Tahap Percobaan*

Usia 25 sampai dengan 30 tahun. Menentukan apakah bidang pilihannya cocok, jika tidak maka akan mengubahnya.

---

<sup>19</sup><http://anapriyangga.blogspot.com/2010/09/perencanaan-dan-pengembangan-karir.html>.  
di akses pada tanggal 18 februari 2019, jam 10.44 wib

### 2) *Sub Tahap Pemantapan*

Usia 30 sampai dengan 40 tahun. Kedudukan diperusahaan ditetapkan dan perencanaan karir lebih eksplisit dijalankan.

### 3) *Sub Tahap Krisis Pertengahan Karir*

Membuat penilaian baru yang besar atas kemajuan mereka sehubungan dengan ambisi dan tujuan awal karir.

#### d. Tahap Pemeliharaan

Usia 45 sampai dengan 60 tahun. Menciptakan suatu tempat didunia kerja dan kebanyakan usaha sekarang diarahkan pada memelihara tempat tersebut.

#### e. Tahap Kemerosotan

Orang menghadapi prospek harus menerima berkurangnya level kekuasaan dan bertanggungjawab.

## 5. Pengembangan Pola Pemilihan Karir

Mengembangkan pola pemilihan karir bagi siswa merupakan proses belajar yang perlu mendapatkan dukungan dari orang dewasa (guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sebagai keteladana) yang bermanfaat bagi siswa atau konseli yang sedang belajar disekolah. Manfaat tersebut adalah :

- a. Untuk membentuk sikap positif dalam pengembangan karir
- b. Untuk menghasilkan pola yang paling relevan dalam pemilihan karir
- c. Untuk menghasilkan pilihan karir yang sesuai dengan potensi siswa.<sup>20</sup>

Menurut Donal E, Super, menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta:Prenadamedia group, 2018), h.190-191



a. Perencanaan karier (*career planning*)

Aspek perencanaan karier menurut Super, merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut, kondisi tersebut didukung oleh ilmu pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari bahwa wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternative pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.

b. Eksplorasi karier (*career exploration*)

Aspek perencanaan karir menurut Super merupakan kemampuan mencari informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti keluarga, saudara, kerabat, guru, dan sebagainya. Indikator dari aspek ini adalah memperoleh informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh.

c. Pengetahuan Tentang Membuat Keputusan Karier (*decision making*)

Aspek perencanaan menurut Super, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier.

d. Pengetahuan Informasi Tentang Dunia Kerja (*word of work information*)

Aspek perencanaan karier menurut Super terdiri dari dua yakni terkait dengan tugas perkembangan, seperti memahami bakat, minat, dan kemampuan diri. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Munandir, *Op. Cit.* h. 155

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemilihan karir

### a. Faktor Internal

Faktor internal yang termasuk faktor ini yaitu minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikapketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas, atau perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Pengetahuan adalah apa saja yang diketahui dan dipahami seseorang, sedangkan kepribadian yang diwujudkan pada sifat-sifat kepribadian seseorang, yang bersinergi dengan nilai-nilai budayanya, juga sebagai aspek penting dan turut menentukan proses pemilihan karir.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yang termasuk factor ini yaitu kondisi keluarga, proses pendidikan di sekolah, dan kondisi masyarakat. Kondisi keluarga atau sering disebut sebagai lingkungan pendidikan informal, merupakan factor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Menurut Sigmund Freud dalam Heffer pembentukan struktur kepribadian berlangsung dalam usia di bawah 5 tahun, pada saat itu anak berada dalam lingkungan keluarga.<sup>22</sup>

## C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Nugraha“ studi deskriptif tentang perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan teknik informasi-animasi smk muhammadiyah 1 wonosari tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h.183.

bertujuan untuk mengetahui kecakapan siswa dalam merencanakan karir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XII Jurusan Teknik Informasi – Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Analisis data berupa reduksi, penyajian dan verifikasi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa kecakapan siswa kelas XII Jurusan Teknik Informasi – Animasi SMK Muhammadiyah 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 mencapai 62,2% dalam merencanakan karirnya sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam merencanakan karir berupa faktor bakat/hobi dan faktor imbalan.

2. Jurnal yang dibuat oleh Itsna Maulida Zulfa (2007) dengan judul “Keefektifan layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Purusatama Semarang Tahun 2006/2007”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perencanaan karir siswa meningkat setelah siswa diberikan pemahaman karir melalui layanan informasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rambe dengan judul “layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan” peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri Medan melalui layanan bimbingan karir. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian

tindakan yang mengacu kepada kegiatan layanan kegiatan layanan bimbingan karir. Alasan peneliti akan memberikan tindakan layanan bimbingan karir yakni karena tidak dilaksanakannya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang layanan ini perlu untuk diberikan kepada peserta layanan. Halnya kegiatan ini menggunakan daftar check list.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anapriyangga, “*perencanaan-dan-pengembangan-karir*”. (On-line), tersedia di: [html.blogspot.com/2010/09/](http://html.blogspot.com/2010/09/) di akses pada tanggal 18 februari 2019.
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Bimo walgianto, *Bimbingan Konseling*, CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Lubuk Agung, Bandung 1989.
- Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Citra, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Hartono, *Bimbingan Karir*, Jakarta: Prenadamedia group, 2018.
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputan Press, 2002.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-5, 2004.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munandir, *Program Bimbingan Karir di sekolah*, Jakarta, 1996.
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nrumanti. *Makalah pengertian, tujuan, manfaat, prinsip BK karir dan permasalahan si sd, smp, sma.* (on-line), tersedia di : <https://nrumanti.wordpress.com>, 23 September 2019.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Putra Daulay, haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: penada Media, 2009.
- Priska Rieftina Rizki, *Skripsi* ,Universitas Negeri Semarang,2014.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet.10, 2013.
- Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet. 2, 2002.
- Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam meningkatkan Pemahaman Karir*. Bimbingan dan Konseling. Vol. 1 No. 1, Juni 2015.
- Robert Nathan dan Linda Hill, *Konseling Karir*, ED Kedua, 2005.
- Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, Bandung: Angkasa, cet. 2, 1987.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi aksara, 2011.
- Suhardi pranoto, *Seni Budaya dan Ketrampilan*, Surabaya: Sakura Putra, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta: Bandung,2012.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Widyo Leksono, *Pembelajaran Teater Untuk Remaja*, Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 5, 2009.

